

V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, serta menguji peran profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pasca-pandemi 2022–2024. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh sejumlah simpulan utama sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian menegaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien. Ukuran aset yang besar memberikan ruang bagi perusahaan untuk memperluas aktivitas operasional serta meningkatkan kapasitas produksi. Kondisi tersebut memungkinkan tercapainya efisiensi biaya dan peningkatan produktivitas yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan laba. Ukuran perusahaan berperan penting sebagai indikator kekuatan internal yang mendukung stabilitas keuangan dan kinerja profitabilitas yang lebih baik.

2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal tersebut belum terealisasi secara optimal di sektor manufaktur Indonesia. Porsi kepemilikan yang besar tidak otomatis mencerminkan keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan strategis. Investor institusional lebih berperan sebagai pemilik modal pasif yang berorientasi pada keuntungan jangka pendek. Fungsi

monitoring dan disiplin pasar yang diharapkan dari kepemilikan institusional belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan secara nyata.

3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Temuan pada penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen belum cukup besar untuk menciptakan penyelarasan kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham). Persentase saham yang rendah membuat manajemen tidak memiliki dorongan finansial yang kuat untuk berorientasi pada peningkatan laba jangka panjang. Mekanisme insentif berbasis kepemilikan masih bersifat simbolis dan belum efektif dalam mengubah perilaku manajerial menuju peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dengan skala besar tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi sinyal mengenai reputasi, kredibilitas serta kapasitas manajerial yang dimiliki. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pasar tidak selalu memberikan penilaian yang lebih tinggi kepada perusahaan besar.

5. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menemukan bahwa tingginya proporsi kepemilikan oleh lembaga keuangan tidak selalu disertai dengan peningkatan nilai pasar perusahaan. Pasar tampaknya tidak menilai keberadaan investor institusional sebagai sinyal positif apabila tidak diikuti dengan perbaikan

kinerja keuangan. Efektivitas pengawasan eksternal dari investor institusional masih terbatas dan belum mampu membentuk persepsi positif di pasar modal. Nilai perusahaan lebih banyak ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, laba, dan reputasi secara berkelanjutan.

6. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rendahnya tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen menyebabkan fungsi kontrol internal belum berjalan efektif. Manajer yang memiliki porsi kepemilikan kecil cenderung bertindak berdasarkan kepentingan pribadi dan orientasi jangka pendek, bukan peningkatan nilai jangka panjang perusahaan.

7. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini memperkuat bahwa laba merupakan indikator utama dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi dipersepsikan memiliki efisiensi operasional yang baik, daya saing yang kuat, serta kemampuan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Profitabilitas yang konsisten menjadi sinyal positif bagi pasar bahwa perusahaan mampu menjaga keberlanjutan usaha dan memberikan imbal hasil yang menarik bagi investor. Peningkatan profitabilitas berdampak langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan.

8. Profitabilitas memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga bekerja melalui profitabilitas sebagai mekanisme perantara. Perusahaan dengan skala besar cenderung lebih mampu menghasilkan laba, dan laba yang tinggi tersebut kemudian meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai pasar perusahaan. Profitabilitas berperan sebagai jembatan penting yang menghubungkan kekuatan internal perusahaan dengan penilaian eksternal oleh pasar modal.

9. Profitabilitas tidak memediasi hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.

Temuan pada penelitian ini mengindikasikan bahwa keberadaan investor institusional belum efektif dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan yang berdampak pada nilai pasar. Meskipun memiliki proporsi kepemilikan yang besar, institusi belum menjalankan fungsi pengawasan aktif untuk memperkuat profitabilitas perusahaan. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan tetap lemah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui profitabilitas.

10. Profitabilitas tidak memediasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan.

Proporsi kepemilikan saham oleh manajemen yang rendah membuat hubungan antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan tidak signifikan. Manajer yang tidak memiliki keterikatan finansial yang cukup besar dengan kinerja saham cenderung tidak merasakan manfaat langsung

dari peningkatan laba atau nilai pasar. Peran profitabilitas sebagai mekanisme mediasi dalam hubungan ini tidak berjalan efektif, dan struktur kepemilikan manajerial belum mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan secara keseluruhan.

B. Implikasi

Implikasi penelitian ini disusun untuk menjelaskan kontribusi hasil penelitian baik dari sisi pengembangan keilmuan maupun dari sisi penerapan praktis di dunia usaha dan pasar modal. Implikasi tersebut mencerminkan bagaimana temuan empiris dalam penelitian ini dapat memperkaya landasan teoritis yang telah ada, sekaligus memberikan arahan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan manajerial. Implikasi penelitian ini dibagi ke dalam tiga aspek utama, yaitu implikasi teoritis, implikasi manajerial, dan implikasi praktis, yang masing-masing diuraikan berdasarkan keterkaitannya dengan hasil penelitian yang diperoleh.

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori keuangan korporasi, khususnya melalui penguatan Teori Sinyal (*Signalling Theory*), Teori Keagenan (*Agency Theory*), dan Teori Pengawasan (*Monitoring Theory*). Temuan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan memperkuat Teori Sinyal (Spence, 1973), di mana skala usaha yang besar menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan menjaga stabilitas keuangan. Kedua,

ketidaksignifikanan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa Teori Keagenan (Jensen & Meckling, 1976) belum sepenuhnya berlaku dalam konteks perusahaan manufaktur Indonesia, karena mekanisme penyalarsan kepentingan melalui kepemilikan saham oleh manajer masih lemah. Ketiga, ketidaksignifikanan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan memberikan bukti empiris tambahan terhadap Teori Pengawasan bahwa efektivitas fungsi kontrol eksternal oleh investor institusional sangat bergantung pada konteks pasar dan tingkat keterlibatan aktif lembaga pemegang saham.

2. Implikasi Manajerial

Hasil penelitian ini memberikan pedoman bagi pihak manajemen perusahaan manufaktur untuk lebih fokus pada strategi peningkatan profitabilitas sebagai upaya memperkuat nilai perusahaan. Manajemen perlu mengoptimalkan aset dan skala usaha agar ukuran perusahaan benar-benar memberikan keuntungan kompetitif melalui efisiensi operasional, inovasi produk. Perusahaan perlu memperkuat fungsi pengawasan investor institusional melalui peningkatan keterbukaan informasi dan partisipasi aktif lembaga pemegang saham dalam pengambilan keputusan strategis, sehingga kontrol eksternal terhadap manajemen dapat berjalan efektif.

3. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi investor, regulator, dan pemangku kepentingan di pasar modal. Bagi investor, hasil penelitian ini

dapat menjadi referensi dalam pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan indikator fundamental seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai faktor utama yang memengaruhi nilai pasar. Bagi regulator dan pembuat kebijakan pasar modal, hasil ini mendorong perlunya penguatan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) melalui peningkatan transparansi kepemilikan, keterbukaan informasi keuangan, serta pengawasan terhadap aktivitas manajerial. Bagi pemerintah dan otoritas keuangan, penelitian ini memberikan dasar empiris untuk mendorong peran aktif investor institusional dalam memantau kinerja perusahaan dan memastikan tata kelola yang sehat.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas merupakan faktor strategis yang menghubungkan sumber daya internal, struktur kepemilikan, dan persepsi nilai pasar perusahaan. Dengan meningkatkan profitabilitas melalui tata kelola dan pengelolaan aset yang efisien, perusahaan manufaktur Indonesia dapat memperkuat posisi kompetitifnya dalam menghadapi dinamika ekonomi pasca-pandemi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur ilmiah dan metodologi yang dirancang untuk mencapai tujuan penelitian. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian serta tingkat generalisasi temuan yang diperoleh. Keterbatasan tersebut berkaitan dengan ruang lingkup penelitian, karakteristik sampel, ketersediaan data, serta pendekatan analisis yang

digunakan. Pemaparan keterbatasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara objektif mengenai batasan-batasan penelitian yang ada dan menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang lebih komprehensif.

1. Penelitian ini hanya menggunakan ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen, serta profitabilitas sebagai variabel mediasi dalam menjelaskan nilai perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian hubungan struktural, khususnya yang melibatkan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan maupun profitabilitas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa variasi nilai perusahaan masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti kebijakan dividen, struktur modal, risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, maupun kualitas tata kelola perusahaan. Kemampuan model dalam menjelaskan kompleksitas pembentukan nilai perusahaan masih memiliki keterbatasan.
2. Sampel penelitian terbatas pada 21 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga total observasi hanya berjumlah 63 unit. Jumlah sampel yang relatif terbatas ini dapat memengaruhi kekuatan generalisasi hasil penelitian ke sektor industri lain atau ke populasi perusahaan yang lebih luas. Karakteristik sektor industri barang konsumsi yang cenderung stabil dan defensif dapat menyebabkan variasi nilai perusahaan dan profitabilitas yang berbeda

dibandingkan dengan sektor lain yang lebih sensitif terhadap perubahan ekonomi.

3. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan hanya dengan *Return on Assets* (ROA), sementara nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Penggunaan satu proksi untuk masing-masing konstruk laten berpotensi belum sepenuhnya merepresentasikan dimensi profitabilitas dan nilai perusahaan secara komprehensif. Variabel profitabilitas, misalnya, dapat diukur pula melalui *Return on Equity* (ROE) atau *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan nilai perusahaan dapat direpresentasikan melalui *Price to Book Value* (PBV) atau rasio pasar lainnya. Keterbatasan proksi ini memungkinkan adanya perbedaan hasil apabila indikator yang digunakan diperluas.